

Faktor Pendorong Inflasi Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia

Juwita¹, Resnawati², Afriyanti Helen Safaringga³, Fitri Anggraini⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi

ARTICLE HISTORY

Submitted: December 22, 2022

Reviewed: November 14, 2024

Accepted: December 18, 2024

ABSTRACT

Inflation is an indicator of economic stability which is a major concern for developing countries. The rate of economic growth is the rate growth from one period to another expressed as a percentage. The economic growth ladder shows that income in a country changes or economic income is higher over a certain period that from crisis moneter then just like paralaks circle. This research is a library research or library research. Literature research serves as a tool to solve problems that are not yet clear, comprehensive, complex, dynamic and meaningful from literary sources. Data sources are things that must be obtained in research because research goes well with quality and appropriate data sources. Sources of information for this research are books and articles that are appropriate to the research subject.

KEYWORDS

Inflation, Moneter, Growth Rate

1. Pendahuluan

Inflasi merupakan pembangunan ekonomi dimana harga dan permintaan upah tenaga kerja akan meningkat melebihi suplai uang. inflasi yang terjadi akan cukup besar dengan menaikkan harga barang konstan pada tingkat rata-rata. Harga adalah karakter ekonomi yang mempunyai efek positif dan negatif dari perekonomian. Inflasi domestik akan mengakibatkan dinamika harga di pasar dalam negeri. Faktor yang menjadi penyebab inflasi yaitu total uang ada di publik yang mengalami peningkatan, kurs, krisis ekonomi dan ekspetasi terhadap inflasi yang tinggi.

Salah satu cara pengendalian inflasi dalam bentuk kebijakan moneter yang memberikan pengaruh terhadap banyaknya uang yang beredar, suku bunga maupun kurs SBI. Kebijakan moneter secara umum adalah kondisi tercapainya stabilitas internal dan stabilitas eksternal di mana stabilitas internal menciptakan stabilitas kerja yang tinggi, tingkat perkembangan ekonomi yang tinggi, serta tingkat inflasi tinggi dan rendah.

Pada segi lain, stabilitas internal umumnya menunjukkan stabilitas Neraca Pembayaran (Insukindro,

1994). Apabila inflasi ingin dipertahankan lebih rendah dari yang seharusnya pemerintah harus menekan kenaikan harga dan mengurangi pertumbuhan uang beredar.

Inflasi yang tinggi melambangkan tidak stabilnya ekonomi yang mengakibatkan terus meningkatnya tingkat harga barang serta pelayanan secara general, sehingga mengakibatkan tingginya angka kemiskinan di Indonesia.

Inflasi yang tinggi juga memberi pengaruh terhadap publik dimana publik pada mulanya bisa mencukupi keperluan harian melalui harga barang dan pelayanan yang tetap. Ketika harga barang yang digunakan untuk kebutuhan tersebut tinggi dan cenderung tidak stabil, publik tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri yang pada akhirnya menyebabkan kemiskinan dan inflasi.

Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Di Indonesia masalah kemiskinan sudah menjadi masalah umum, bahkan hampir semua negara berkembang seperti Indonesia memiliki persoalan yang serupa antara lain masalah kemiskinan khususnya di negara-negara yang padat penduduk. Baik buruknya suatu negara dapat dilihat dari perekonomiannya, kemiskinan merupakan acuan dalam menilai baik atau buruknya kondisi ekonomi suatu negara. Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi. Tujuannya agar perkembangan ekonomi tetap rendah serta konstan agar tidak menimbulkan kendala ekonomi makro yang berpengaruh pada tidak stabilnya kondisi ekonomi negara.

Dalam teori makro, negara selalu menghadapi masalah ekonomi makro, masalah tersebut tidak lain adalah masalah pertumbuhan ekonomi, masalah ketidakstabilan kegiatan ekonomi, masalah pengangguran, masalah inflasi atau kenaikan harga dan masalah neraca perdagangan.

Belakangan ini negara-negara yang sedang berusaha mempercepat pertumbuhan ekonomi negaranya telah menarik perhatian, publik berusaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negaranya dengan berbagai cara, salah satunya dengan terus menerus meningkatkan produksi lewat ketersediaan barang modal, teknologi serta sumber daya manusia.

Dari sudut pandang ekonomi, kenaikan harga atau inflasi merupakan tanda naik atau turunnya uang di suatu negara sehingga menimbulkan gejolak dalam perekonomian. Perkembangan ekonomi berpatokan pada proses peningkatan penciptaan barang maupun layanan dalam aktivitas ekonomi di suatu komoditas.

Dalam pertumbuhan ekonomi biasanya dianalisis proses produksi yang melakukan produksi menggunakan fasilitas produksi khusus. Perkembangan ekonomi yang berkelanjutan bisa meningkatkan kesejahteraan rakyat, karena perkembangan ekonomi ialah tolak ukur kesuksesan pengembangan sebuah negara. Perkembangan ekonomi yang meningkat yakni representasi dari perubahan ekonomi di wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting ketika menghitung output ekonomi. Selain itu, fungsi dari pertumbuhan ekonomi ini ialah untuk melakukan telaah akan produk pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh sebuah negara ataupun sebuah wilayah. Terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi secara terus menerus di suatu negara menandakan bahwa perekonomian di wilayah atau negara tersebut berkembang dengan sangat baik. Inflasi ialah naiknya harga barang secara general serta terus menerus (Samuelson, 2013). Tarif Inflasi berubah dari waktu ke

waktu. Dalam perhitungan tarif inflasi biasanya digunakan dalam bentuk angka indeks yang kemudian ditata dengan mengkalkulasikan sebagian item serta layanan yang nantinya akan digunakan guna menaksir besaran angka inflasi.

Nomor indeks berubah dari masa ke masa yang ditunjukkan dalam bentuk presentase angka dimana tingginya tingkat inflasi selama masa tersebut. Secara umum, meningkatnya harga beberapa produk atau layanan selama masa periode tertentu disebut dengan laju inflasi yang digambarkan dengan presentase angka. Inflasi bisa terjadi dalam tingkat yang ringan, sedang, berat maupun hiperinflasi. Inflasi minor atau ringan terjadi ketika harga meningkat kurang dari 10%, inflasi sedang berkisar pada 10% - 30%, inflasi berat terjadi berkisar pada harga 30% - 100% per tahun serta hiperinflasi ataupun inflasi tak terkontrol terjadi ketika pertumbuhan tarif lebih dari 100% per tahun.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya masalah jangka panjang dan jangka pendek yang pasti akan dihadapi oleh negara berkembang mana pun jika negara tersebut benar-benar mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat. Pertumbuhan ekonomi merupakan penentu utama sehat atau tidaknya kondisi ekonomi suatu negara, dan perkembangan ekonomi merupakan prasyarat wajib dalam membina kehidupan dan kesejahteraan di negara-negara berkembang tersebut. Jika negara gagal menambah perkembangan ekonominya, sehingga akan hadir hambatan ekonomi serta kendala sosial baru yang akan dihadapi dan dicarikan solusinya, masalah yang dibahas disini adalah masalah seperti tingginya angka kemiskinan pada tahun 2012.

Ketidakstabilan inflasi dan inflasi yang tinggi menunjukkan tidak stabilnya ekonomi negara yang biasanya mengakibatkan tingkat harga produk serta layanan terus meningkat, karena semakin tinggi inflasi, semakin banyak barang yang pada mulanya bisa mencukupi keperluan harian tidak dapat lagi terpenuhi yang pada akhirnya menimbulkan masalah baru yaitu kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kesehatan kondisi ekonomi suatu negara, serta perkembangan ekonomi juga merupakan prasyarat terpenting dan mutlak bagi kemajuan dan keberhasilan suatu negara atau wilayah. Jika negara gagal mengembangkan ekonominya, maka negara tersebut akan menghadapi permasalahan ekonomi dan masalah sosial baru, contohnya besarnya tingkat kemiskinan.

Perkembangan ekonomi adalah peningkatan kemampuan, baik jangka panjang ataupun jangka pendek, dalam menciptakan berbagai barang bagi publik negara tersebut. Menurut Sadono Sukirno, investasi atau penempatan modal adalah suatu kerangka investasi dan belanja modal yang nantinya akan berguna pada saat penambahan barang untuk produksi dan distribusi. Barang dan modal inilah yang nantinya digunakan untuk pengembangan usaha atau kehidupan ekonomi. Adanya aset produksi dan penundaan konsumsi saat ini untuk berinvestasi mampu meningkatkan utilitas total produsen.

Menurut Rakhimsyah dan Gunawan (2011), investasi adalah proses pengorbanan aset saat ini untuk mencapai kapasitas aset serta laba yang lebih besar di masa depan. Martono dan Harjito (2010) juga menjelaskan bahwa investasi adalah kegiatan dimana perusahaan menginvestasikan dana atau modal dalam sebuah aset dengan angan akan memperoleh profit darinya atau menghasilkan lebih banyak pendapatan di masa depan.

Bustami dan Hidayat (2013) mendefinisikan ekspor sebagai kondisi saling ketergantungan antar

negara-negara yang melakukan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan domestiknya sehingga masing-masing negara tersebut dapat saling memasarkan produk unggulannya di pasar internasional atau global yang dikenal dengan istilah kegiatan ekspor dan impor.

Indikator keberhasilan pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonominya, tujuan utamanya yang sangat penting adalah untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di negara tersebut. Semakin tinggi perkembangan ekonomi, semakin tinggi juga kemakmuran publik. Pertumbuhan ekonomi ini juga menunjukkan adanya proses dimana output per kapita bertambah secara berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu atau dalam jangka panjang.

Perkembangan ekonomi bisa diperhitungkan dari beragam perspektif, mulai dari aspek riil, aspek keuangan, produksi, konsumsi, dan aktivitas penanaman modal. Pertumbuhan ekonomi ini tentunya harus selalu dibarengi dengan pembangunan ekonomi, dimana Pembangunan ekonomi berarti meningkatkan pendapatan per kapita dengan cara mengolah potensi perekonomian negara.

Pada tahun 1998 terjadi krisis keuangan Asia yang kemudian berdampak pada perekonomian di Indonesia. Bank Indonesia sebagai institusi yang menangani hal tersebut mengimplementasikan kebijakan moneter mempertahankan inflasi yang rendah harapannya untuk menjaga serta mengurus keseimbangan kurs. Tetapi pada nyatanya pencapaian pada sasaran mempertahankan kurs lebih mengungguli target kebijakan moneter serta sebaliknya pencapaian tumbuh besar moneter dan inflasi menjadi tidak jarang diabaikan. Dan seiring arus modal masuk meningkat pada tahun 1990 an sasartarget berbentuk money base dirasa kurang tepat untuk dikontrol. Sejalan dengan bertambahnya tuntutan terhadap kurs, maka di bulan agustus 1997 Bank Indonesia melepaskan intervensi dan mengabaikan kurs rupiah.

2. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan penelusuran pustaka atau Penelitian kepustakaan ini berarti peneliti melakukan suatu analisis atau kajian terhadap pengetahuan dan informasi yang ada yang diperoleh dari artikel, buku, majalah, surat kabar dan karya ilmiah lainnya. Penelusuran pustaka ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelusuran kepustakaan yang digunakan peneliti kali ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus kepada konsep dari teori Sugiyono (2013). Penelitian kepustakaan ini berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah yang belum jelas, komprehensif, kompleks, dinamis dan memiliki makna dan makna dari sumber sastra. Sumber informasi penelitian ini merupakan hal-hal yang sedang dan harus diperoleh dalam penelitian, karena sumber informasi yang tepat, jelas dan valid memungkinkan peneliti dapat melaksanakan penelitiannya dengan baik. Penelitian ini membahas hal yang bersinggungan dengan inflasi, kebijakan moneter serta analisis dalam bagaimana inflasi tersebut dapat terjadi. Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan adalah buku dan artikel yang sesuai dengan topik penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam jangka panjang, perkembangan ekonomi adalah kendala yang perlu diatasi dan masing-masing negara atau wilayah berkembang dan harus mencari solusinya. Antara tahun 2012 dan 2015, situasi pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin memburuk yaitu keadaan ekonomi Indonesia mengalami

penurunan yang dikarenakan oleh tidak pastinya perekonomian global serta adanya masalah keuangan misalnya defisit transaksi berlangsung. Inflasi yang tinggi (harga BBM bersubsidi naik pada tahun 2013 dan 2014) serta pertukaran nilai mata uang. Inflasi di Indonesia akhir-akhir ini menjadi perhatian publik karena inflasi di Indonesia yang tinggi merupakan masalah utama dalam perekonomian Indonesia pada saat ini.

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif, biasanya dampak positif dan negatif. dampak positif terhadap perekonomian yaitu inflasi dapat meningkatkan tingkat pendapatan nasional serta menambah keinginan publik agar menabung dan melakukan investasi. Begitu pula sebaliknya, pengaruh negatifnya, yaitu ketika inflasi tinggi dan inflasi tidak terkendali (hiperinflasi), tentu saja keadaan ekonomi menjadi sangat kacau dan ekonomi yang dialami publik menjadi lambat, publik tidak lagi termotivasi untuk menabung, berinvestasi atau produktif bekerja karena harga-harga meningkat pesat dengan pendapatan yang tetap sama, seperti pegawai negeri sipil (PNS), pegawai swasta dan pekerja merasa terbebani untuk menyeimbangkan harga barang yang ada, sehingga hal ini memberi pengaruh terhadap kehidupan publik yang mengalami resesi berkala.

Inflasi berdampak pada perekonomian. Inflasi memiliki beberapa dampak terhadap perekonomian. Efek tersebut antara lain ketika harga barang dan jasa naik secara terus menerus, publik akan merasa panik, sehingga akibatnya publik mengeluarkan uang terlalu banyak dalam membeli barang yang dibutuhkannya. Di Indonesia, inflasi pula difaktori oleh meningkatnya harga barang-barang impor (inflasi impor) dan peningkatan utang luar negeri sehingga menyebabkan rupiah terdepresiasi terhadap dolar AS serta mata uang asing lainnya.

Indonesia merupakan negara berkembang dan sebagai negara yang banyak mengimpor barang-barang industri akan merasakan akibat dari tidak stabilnya nilai tukar ini. Indonesia sebagai negara berkembang dan salah satu negara yang banyak mengimpor bahan pokok untuk pelaksanaan industri terdampak nilai tukar serta tidak stabilnya yang tercermin dari biaya produksi yang meningkat tajam yang menyebabkan naiknya harga barang di Indonesia.

Inflasi yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh terjadinya krisis moneter akan besarnya output gap dan kurs yang artinya suatu kenaikan suku bunga bisa mengakibatkan tingginya laju inflasi dan perlu diketahui bahwa Bank Indonesia akan menambah tingkat suku bunga apabila laju inflasi meningkat. Untuk menganalisis laju inflasi ini bisa digunakan beberapa metode salah satunya dengan metode yang adalah analisis jangka panjang sedangkan untuk bisa mengetahui pengaruhnya bisa digunakan metode .

Inflasi di Indonesia difaktori oleh tingginya kenaikan harga barang impor (inflasi impor) serta inflasi utang Indonesia ke negara lain atau luar negeri, yang mengakibatkan devaluasi rupiah atas dolar AS dan mata uang asing lainnya. Inflasi dalam perekonomian negara juga bisa diakibatkan oleh berbagai aspek, di antaranya: 1) Pertumbuhan permintaan agregat (inflasi tarikan permintaan), di mana perubahan permintaan memberi pengaruh terhadap tingkat harga, dalam hal ini permintaan lebih besar dari penawaran. 2) Kenaikan harga pokok produksi (cost inflation), kenaikan harga pokok produksi akibat dari kenaikan harga bahan baku produksi dan alat produksi.

Dampak inflasi terhadap perekonomian suatu negara antara lain: 1) Lebih sedikit penanam modal, 2)

Menaikkan suku bunga, 3) Membangkitkan minat spekulatif, 4) Ketidakpastian keuangan di masa depan, 5) Melemahkan daya saing produk nasional, 6) Neraca pembayaran defisit, 7) kesejahteraan publik menurun. Adapun dampak inflasi terhadap publik sebagai berikut: 1) Pendapatan publik tetap, 2) Meningkatkan kesenjangan distribusi pendapatan, 3) Spekulasi keuntungan, 4) Untuk memberi pengaruh terhadap para pelaku ekonomi, 5) Jika inflasi tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan menyebabkan kenaikan harga barang, depresiasi mata uang, peningkatan pengangguran dan penurunan kekayaan publik. Inflasi tidak hanya disebabkan oleh banyaknya uang yang beredar (Nopirin, 1992), tetapi juga banyaknya barang dan jasa yang tersedia di publik menjadi penyebab inflasi.

Kebijakan yang harus dilakukan yaitu: 1) Kebijakan moneter: bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi moneter dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat yang meliputi politik diskonto, kebijakan pasar terbuka, menaikkan cadangan kas, kredit selektif dan politik sanering, 2) Kebijakan fiskal: tujuannya untuk mengatur pengeluaran dan penerimaan pemerintah, 3) Kebijakan non moneter: Ini adalah cara alternatif untuk mengatasi inflasi dengan mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi, menurunkan tingkat upah, pemerintah memantau dan membatasi harga, pemerintah mendistribusikan langsung, dan mengatasi hiperinflasi dengan depresiasi nilai mata uang.

4. Kesimpulan

Indonesia sebagai negara berkembang dan salah satu negara yang banyak mengimpor bahan baku untuk pelaksanaan industri mengalami dampak nilai tukar dan ketidakstabilan yang tercermin dari biaya produksi yang meningkat tajam yang menyebabkan harga di Indonesia. hal-hal yang tumbuh cukup sedikit. Inflasi di Indonesia dipengaruhi oleh tingginya kenaikan harga barang impor (inflasi impor) dan inflasi utang Indonesia ke negara lain atau luar negeri, yang mengakibatkan devaluasi rupiah terhadap dolar AS dan mata uang asing lainnya. Inflasi yang terjadi di Indonesia disebabkan karena terjadinya krisis moneter.

Daftar Pustaka

- Amir, 2021, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Pemikiran dan
- Baskara Ika, 2022, Tenaga Kerja, Tingkat Inflasi, Pendidikan dan Pengangguran Pengaruhnya Terhadap
- Erika Feronika, 2020, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Of
- Josua Manulung, Analisis Pengaruh Ekspor, Inflasi dan Investasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi.
- Ningsih Desrini, 2018, Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di
Indonesia, Vol 2, No. 1.
- Wardoyo, Faktor-

Endri, 2008, Analisis Faktor-Faktor Yang Memberi

Yenni Del Rosa, Imran Agus, Mohammad Abdilla, 2019, Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap
Volume 21, No. 2.